

# Transportasi dan Lalu Lintas

## Tinjauan Umum

Sektor transportasi dan lalu lintas meliputi transportasi jalan, kereta api, penerbangan, serta pelabuhan dan demaga (transportasi laut). Untuk negara kepulauan seperti Indonesia, transportasi memainkan peranan penting dalam menghubungkan wilayah yang terpisah dan menjadi dasar pembangunan ekonomi. Selain itu, transportasi juga penting dalam menjaga persatuan nasional. JICA telah memberikan bantuan yang sejalan dengan kebijakan pemerintah di bidang transportasi di setiap daerah dan era pemerintahan. Yang sudah dilakukan, di antaranya, menghubungkan semua sumber daya alam yang tersebar di seluruh negeri guna pembangunan yang adil yang memberikan keuntungan bagi daerah lain. Transportasi lebih ditekankan untuk mengurangi kesenjangan infrastruktur yang disebabkan pertumbuhan transportasi dan untuk meningkatkan peran swasta yang berkesinambungan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan metropolitan seperti Jakarta dan daerah perkotaan lainnya.

### (1) Jalan

Pemerintah Indonesia menempatkan pembangunan jalan sebagai prioritas utama dalam 25 tahun rencana pembangunan nasional jangka panjang yang pertama (1969-1994). Di Indonesia, di mana pembangunan sektor kereta api terlambat di era pasca Perang Dunia, pembangunan jalan menjadi tumpuan pembangunan transportasi darat seiring dengan kemajuan otomotif. Saat ini, jalan memberikan kontribusi untuk mendukung 90% transportasi penumpang dan 50% untuk transportasi barang.

Di awal kerjasama dengan Indonesia pada tahun 1960-an, JICA lebih banyak mendukung kegiatan perbaikan dan pemeliharaan jalan, jembatan dan aktifitas lain pada jalan-jalan utama di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi daripada di Jawa. Salah satu dari jalan utama yang melewati pusat Sumatera, dari Bakauheni di Propinsi Lampung selatan sampai ke Banda Aceh di utara propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (total panjang jalan 2,500 km), Jepang telah membantu perbaikan ruas jalan sekitar 60%. Mulai tahun 1970 an, fokus kerjasama JICA beralih ke kota metropolitan Jakarta di mana perbaikan jalan tol di Jakarta dimulai. Diperkirakan 20% dari jalan bebas hambatan di Jakarta dikerjakan melalui kerjasama dengan JICA. Di tahun 1980 an, JICA mengarahkan perhatiannya ke jalan arteri dan perbaikan jembatan. Selama itu, metodologi dilakukan dengan membuat Rencana Induk dan tiap-tiap proyek di dalamnya dikerjakan dengan menggunakan sebagian atau seluruh skema ODA Jepang, yaitu bantuan pinjaman, kerjasama teknis, dan/atau bantuan hibah. Setelah itu, pada pertengahan 1990-an, JICA mulai memberikan dukungan sebagai bagian dari pembangunan ekonomi daerah pada umumnya. Di saat yang sama, JICA memulai dukungannya untuk memperkenalkan skema kemitraan pemerintah dan swasta untuk pembangunan jalan dan memberikan bantuan kerjasama di bidang rehabilitasi dan manajemen aset.

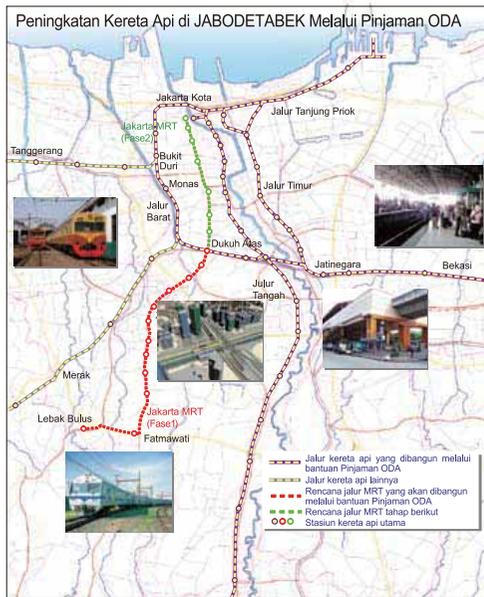
### (2) Kereta Api

Di sektor kereta api, JICA telah mendukung perbaikan dan pembuatan jalur ganda di lintas utara dan selatan pulau Jawa sejak tahun 1960-an. Saat ini diperkirakan 50% jalur ganda sudah terealisasi melalui bantuan JICA. Adanya jalur ganda ini mengurangi tingkat kecelakaan dan mempercepat waktu tempuh antar lokasi. Banyak pekerjaan di proyek modernisasi kereta api di kota metropolitan Jakarta yang dimulai pada tahun 1976 dilakukan dengan bantuan pinjaman dari Jepang. Bantuan pinjaman tersebut mencakup berbagai aspek proyek seperti pengadaan rangkaian kereta api, perbaikan rel kereta api, pemasangan fasilitas komunikasi dan listrik, konstruksi depo dan bengkel, perbaikan stasiun, pemasangan sinyal, serta pembangunan jalur ganda dan jalur lintas atas pada jalur utama. Sebagai hasilnya, proyek ini membantu mengurangi kemacetan lalu lintas di daerah



### Jalan Tol Jakarta – Sumatera dan Terminal Feri

Jalan tol dari Jakarta ke Merak dan terminal feri Merak–Bakauheni dibangun dengan pinjaman ODA. Selain itu, JICA juga mendukung pengembangan 60% dari keseluruhan panjang jalan arteri utama yang melewati bagian tengah Sumatera; menghubungkan Banda Aceh (ibukota Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam) di bagian paling utara dan Bakauheni di bagian paling selatan pulau tersebut. Pembangunan terminal feri Merak – Bakauheni dimulai pada 1972, dan sebuah proyek untuk memperluasnya dilaksanakan pada 1982. Saat ini, merupakan salah satu terminal feri terbesar di Asia karena menangani perpindahan banyak penumpang dan barang melalui 60 putaran feri per harinya. Jalan arteri utama dan terminal feri yang menghubungkan berbagai kegiatan industri di kedua pulau tersebut.



Stasiun Gambir di Jakarta



metropolitan, peningkatan efisiensi logistik dan pengurangan polusi udara. Sebagai tambahan, konstruksi sistem MRT Jakarta yang akan meningkatkan kapasitas transportasi dan merupakan kereta bawah tanah yang pertama di Indonesia, dijadwalkan juga dikerjakan dengan bantuan pinjaman Jepang. JICA juga memberikan bantuan kerjasama teknis untuk pemeliharaan kereta api dan perbaikan operasional.

### (3) Penerbangan (Transportasi Udara)

Bagi Indonesia, negara dengan banyak pulau yang luas, penerbangan menjadi sarana transportasi yang penting yang dapat dilihat dari lonjakan kenaikan jumlah penumpang. JICA mendukung pembangunan sektor penerbangan yang dimulai dari perluasan bandar udara internasional di Bali di tahun 1980-an. Sejalan ini, JICA sudah membantu Pemerintah Indonesia dalam merespon pertumbuhan permintaan penerbangan dengan melakukan perbaikan di lima bandara. Sejak tahun 2000-an, JICA telah memberikan bantuan kerjasama teknis dalam sistem keamanan penerbangan dan keselamatan operasional sebagai kontribusi untuk keselamatan penerbangan, dan membantu mempersiapkan Rencana Induk untuk pembangunan sarana penerbangan jangka panjang.

### (4) Pelabuhan dan Demaga (Transportasi Laut)

Karena Indonesia adalah negara kepulauan, transportasi laut menjadi moda transportasi yang sangat penting dan mencakup pangsa pasar yang cukup luas baik barang maupun penumpang. JICA telah mendukung perbaikan pelabuhan utama Tanjung Priok (peringkat ke-26 di dunia berdasarkan kapasitas kontainer per tahun (2008), sementara pelabuhan Tokyo menduduki peringkat ke-24); pelabuhan Semarang, pelabuhan Dumai yang berfungsi sebagai pelabuhan ekspor minyak sawit; pelabuhan Makassar di timur Indonesia, pelabuhan Bitung dan pelabuhan Kupang. JICA juga membantu pembangunan terminal Merak – Bakauheni yang menghubungkan Jawa dan Sumatera di awal tahun 1970-an. Fasilitas ini terus berkembang menjadi salah satu terminal feri terbesar di Asia.

## Hasil

JICA telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam perbaikan sektor transportasi dan infrastruktur lalu lintas yang menjadi dasar bagi pertumbuhan ekonomi sebagai bentuk dukungan sejalan dengan kebijakan di setiap era pemerintahan Indonesia. Selain itu, JICA telah memberikan kontribusi dalam menjaga persatuan nasional dengan cara membantu membangun jaringan yang menghubungkan penduduk di daerah-daerah yang terpisah. Secara spesifik, JICA telah :

- Mendukung perbaikan jalan bebas hambatan dan modernisasi kereta api di kota metropolitan Jakarta dan memberikan kontribusi yang besar dalam rangka efisiensi pergerakan penduduk dan barang di daerah metropolitan, yang berpengaruh besar pada efisiensi di sektor industri.
- Mendukung kegiatan industri di Sumatera dan Jawa dengan membantu perbaikan jalan dan terminal feri yang menghubungkan lokasi-lokasi antara Jakarta dan berbagai daerah di Sumatera. JICA juga mempromosikan penggunaan kereta api di Jawa di mana industri terpusat dan pengurangan tingkat kemacetan sebagai aspek yang penting dengan mendukung perbaikan jalur ganda di lintas utara dan selatan Jawa.
- Mendukung pengembangan bandara dan pelabuhan/demaga, dan mempromosikan pembangunan jaringan transportasi yang penting bagi pergerakan penduduk dan barang di pulau-pulau yang terpisah.



Bandar Udara Internasional Minangkabau (Padang-Sumatera Barat)

### Peningkatan Bandar Udara

Sampai saat ini, JICA telah memberikan dukungan untuk pembangunan atau perluasan Bandar Udara Internasional Ngurah Rai di Denpasar, Minangkabau di Padang, Sepinggan di Balikpapan, Juanda di Surabaya, dan Sultan Mahmud Badaruddin di Palembang. Bandar Udara Internasional Ngurah Rai di Bali, yang merupakan tujuan wisata dunia, menerima wisatawan dari seluruh dunia. Sedangkan Bandar Udara Internasional Juanda di Surabaya saat ini melayani 60 penerbangan per hari antara Jakarta–Surabaya, sehingga merupakan ruas penerbangan keempat terburuk di Asia. Pada 2009, bandar udara di Padang terkena bencana gempa, namun tidak mengalami kerusakan besar. Bandar udara itu tidak mengalami penutupan setelahnya, dan bahkan telah berperan besar dalam melayani kegiatan penyelamatan, pengiriman barang bantuan oleh Pemerintah Indonesia maupun negara-negara sahabat.



Terminal feri Bakauheni (Lampung)



Terminal feri Merak (Banten)